

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kebidanan adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang kehamilan, persalinan, dan masa nifas serta saat kembalinya organ reproduksi ke sediakala, kehamilan dan persalinan merupakan periode perubahan besar bagi seorang wanita (Yaelim & Seohyeon, 2023).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan serangkaian kegiatan dalam pelayanan kebidanan yang berlanjut dan menyeluruh dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan pelayanan keluarga berencana. Asuhan kebidanan komprehensif ini diberikan oleh bidan pada semua wanita tanpa terkecuali, dengan pelayanan yang intensif dan berdasarkan pada *evidence based*. Pelayanan ini adalah bentuk asuhan yang dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Andariya dkk., t.t.).

Mengidentifikasi peningkatan kualitas peningkatan kualitas hidup bangsa dapat dilihat dari peningkatan hidup ibu dan anak. Menurut *World Health Organization (WHO) recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Peningkatan kualitas hidup pada ibu dan anak adalah salah satu prioritas yang ada di seluruh dunia, direkomendasikan bahwa asuhan komprehensif atau *continuity for care* ini menjadi sebuah jaminan dalam kesehatan ibu dan anak dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian anak (WHO 2016). Dalam waktu setiap dua menit di dunia seorang ibu akan meninggal saat hamil atau melahirkan. Tercatat dalam data regional dan global dari tahun 2000 hingga tahun 2020, menunjukkan ada sekitar 287.000 kematian ibu diseluruh dunia pada tahun 2020 (WHO, 2020)

Angka kematian ibu adalah jumlah kematian ibu (AKI) yang disebabkan oleh komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Sedangkan Angka kematian bayi (AKB) adalah banyaknya bayi yang meninggal pada umur 1 tahun di waktu tertentu atau yang diakibatkan oleh komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Berdasarkan data AKI dan AKB di Asia Tenggara

Indonesia merupakan negara ketiga yang memiliki angka kematian ibu dan anak tertinggi, pada tahun 2017 Indonesia tercatat jumlah AKI sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran. Selang beberapa tahun berikutnya di Indonesia AKI dan AKB masih menjadi suatu tren tertinggi, berdasarkan data kementerian kesehatan menunjukkan terdapat 6.856 jumlah kematian ibu di tahun 2020 (Kemenkes RI, 2021) .

Angka Kematian Bayi atau yang juga dikenal sebagai *Infant Mortality Rate* (IMR) merupakan sebuah angka kejadian kematian yang terjadi pada penduduk yang berumur 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun). Dalam rentang 50 tahun (periode 1971-2022), penurunan AKB di Jawa Barat mencapai 90 persen. Selama periode satu dekade AKB, dari 26 per 1.000 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi 13,56 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 (Lestari, 2023).

Angka kematian ibu pada tahun 2021 terdata 35 kasus, 25 kasus yang diakibatkan oleh Covid-19. Berdasarkan data tahun 2022 ada sebanyak 22 kasus, yang penyebabnya akibat perdarahan sebanyak 8 kasus. Sedangkan kematian bayi pada tahun 2021 tercatat ada 87 kasus, akibat bayi lahir rendah sebanyak 36 kasus. Pada tahun 2022 terdapat 84 kasus yang disebabkan oleh karena BBLR sebanyak 33 kasus (Dinkes Ciamis, 2023).

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan strategi peningkatan status gizi ibu dan anak, peningkatan pengendalian penyakit, meningkatkan akses mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan dan obat. Upaya lainnya adalah adanya pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan bentuk Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Program Perencanaan Persalinan, Pencegahan Komplikasi (P4K) dan penyediaan fasilitas-fasilitas kesehatan dalam hal ini lingkungan dan keilmuan menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam terlaksananya upaya pencegahan peningkatan AKI dan AKB (Kemenkes, 2018) .

Upaya lainnya yang dilakukan adalah meningkatkan pemahaman ibu akan tanda-tanda bahaya dan komplikasi pada Asuhan Kebidanan Komprehensif.

Meskipun begitu, hal ini tidaklah secara cepat menurunkan AKI dan AKB. Hal ini dibuktikan masih ada terjadinya peningkatan AKI dan AKB setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oga Odelia & Rachman Soleman, 2023) menyebutkan bahwasannya kematian neonatal merupakan masalah yang paling mendapatkan perhatian. Oleh sebab itu, untuk mengurangi peningkatan AKI dan AKB diperlukan sebuah upaya yang lebih efektif untuk melakukan pencegahan dan penanganan.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2023 di Puskesmas Ciamis kepada bidan koordinator, dengan hasil pengolahan data tersebut, tercatat bahwa AKI yang ada di Puskesmas Ciamis tahun 2022 terdata 3 kasus yang diakibatkan oleh Perdarahan sebanyak 1 kasus, oleh penyakit jantung 1 kasus dan 1 kasus yang diakibatkan oleh Covid-19. Sedangkan AKB terdata 14 kasus, dengan 9 kasus bayi lahir mati seperti kelainan kongenital, *vispitarori distress*, tali pusat melilit dan 5 kasus akibat kematian biasa seperti diare. Berdasarkan data pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir tercatat jumlah ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 1010 orang, ibu bersalin sebanyak 963 orang dan bayi baru lahir hidup sebanyak 962. Puskesmas Ciamis adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di wilayah Ciamis. Dalam pelaksanaannya Puskesmas Ciamis memberikan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak dalam mewujudkan tercapainya kesejahteraan kesehatan untuk mengurangi AKI dan AKB. Upaya lain yang dilakukan oleh Puskesmas Ciamis adalah adanya pengadaan posyandu, pemeriksaan *Antenatal care*, *Intranatal care* dan *postnatal care*. Serta Pelayanan pemeriksaan penunjang yang bekerjasama dengan petugas kesehatan.

Berdasarkan penyebabnya dapat diketahui bahwasannya AKI dan AKB dapat terjadi akibat beberapa penyebab baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung atau yang disebabkan oleh sebuah penyakit, kematian adalah sebuah misteri yang mana manusia tidak akan tahu kapan dan karena apa kematiannya terjadi, tentunya ini membuktikan bahwasannya manusia akan kembali kepada sang pemiliknya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam

surat al-An'am ayat 2 menjelaskan bahwasannya manusia diciptakan dan akan kembali kepada Allah SWT.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ

Artinya: "Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun demikian kamu masih meragukannya". (Q.S al-An'am 6:2).

Dari bentuk keagungan Allah SWT kita harus bisa menjaga sesuatu yang telah Allah SWT ciptakan untuk kita. Di samping terjadinya angka kematian ibu dan angka kematian bayi yang semakin tinggi, maka keluarga, lingkungan dan tenaga kesehatan harus berupaya dalam pencegahan tersebut.

Pelayanan kebidanan adalah salah satu bentuk upaya dalam kesehatan dalam mensejahterakan masyarakat. Upaya ini juga dilakukan oleh pihak puskesmas Ciamis bahwasanya, pelayanan kebidanan ini diberikan sepanjang masa reproduksinya mulai dari sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta anak dibawah usia lima tahun. Hal tersebut mendasari keyakinan bahwa bidan merupakan mitra perempuan. Sebagai salah satu pelaksana dalam pelayanan kebidanan bidan harus melaksanakan tugasnya secara strategis dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) (Yuningsih, 2016).

Sebagai tenaga kesehatan, bidan sangat berperan penting untuk mewujudkan pencapaian penurunan AKI dan AKB dengan asuhan yang berkelanjutan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R umur 32 tahun di Puskesmas Ciamis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada Kasus Komprehensif ini adalah "Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R umur 32 tahun di Puskesmas Ciamis?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R umur 32 tahun menggunakan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar berupa data subjektif dan data objektif pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Ny. R umur 32 tahun.
- b. Mampu menginterpretasikan data berupa diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan ibu pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Ny. R umur 32 tahun.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial dan antisipasi segera pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Ny. R umur 32 tahun.
- d. Mampu menentukan dan memberikan kebutuhan tindakan segera terhadap Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R umur 32 tahun
- e. Mampu menyusun rencana tindakan dan asuhan secara menyeluruh pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Ny. R umur 32 tahun.
- f. Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif secara menyeluruh pada Ny. R umur 32 tahun.
- g. Mampu mengevaluasi keefektifan dari asuhan kebidanan komprehensif atau hasil tindakan yang telah dilakukan pada Ny. R umur 32 tahun.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya pada asuhan komprehensif di Puskesmas Ciamis.

2. Manfaat Praktis

- a. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam memahami

pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif berdasarkan pada 7 langkah Varney.

b. Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan pelayanan kebidanan secara komprehensif pada klien, sehingga klien dapat merasa puas dan senang atas pelayanan yang telah diberikan.

c. Klien

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wawasan yang dapat meningkatkan pengetahuan klien.